

## **Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV**

**UPTD SD Negeri 1 Restu Rahayu**

**I Wayan Agus Ariawan<sup>1✉</sup>**

<sup>1</sup>UPTD SD Negeri 1 Restu Rahayu, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Agama Hindu pada penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas IV UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU, sebanyak 37 orang siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode tes. Data yang didapatkan dari metode tes selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran AGAMA HINDU dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU tahun pelajaran 2024/2025. Pada siklus I rata-rata hasil belajar Agama Hindu siswa sebesar 72,70% pada kategori sedang dan meningkat menjadi 85,13% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 12,43%.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran NHT, hasil belajar Agama Hindu*

### **Abstract**

This research aims to determine the results of learning about Hinduism when implementing the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model for class IV students at UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU for the 2024/2025 academic year. This research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of planning stages, action implementation, observation/evaluation, and reflection. The subjects of this research were 37 class IV students at UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU. The data collected was analyzed using the test method. The data obtained from the test method is then analyzed using quantitative descriptive techniques. The research results show that HINDU RELIGION learning using the Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV students at UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU for the 2024/2025 academic year. In cycle I the average student learning result for Hinduism was 72.70% in the medium category and increased to 85.13% in cycle II which was in the high category. There was an increase of 12.43%.

**Keywords:** *NHT learning model, Hindu Religion learning outcomes*

Copyright (c) 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: I Wayan Agus Ariawan

Email Address : [winarta35@gmail.com](mailto:winarta35@gmail.com)

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam dinamika kehidupan bangsa. Majunya pendidikan akan menunjukkan kemajuan suatu bangsa, begitu pula mundurnya pendidikan akan menjerumuskan bangsa kepada kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan yang ideal tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi Agama Hindu dan membicarakan masa depan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Proses pendidikan harus diikuti dengan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar mampu menghadapi masa yang akan datang.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik dalam proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidikan/ guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran diperlukan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Agama Hindu. Mata pelajaran PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BHUDI PEKERTI merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum pendidikan sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran Agama Hindu lebih menitik beratkan pada serangkaian proses penyelidikan tentang suatu konsep peristiwa yang terjadi di sekitar siswa. Begitu pentingnya pembelajaran Agama Hindu dalam kehidupan, seharusnya mata pelajaran Agama Hindu menjadi mata pelajaran yang menarik. Tetapi masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran ini, karena beranggapan terlalu banyak menghafal sesuatu yang tidak penting.

Nur, dkk. (1996) menyatakan bahwa pelajaran Agama hendaknya tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep, dan prinsip-prinsip, tetapi lebih mementingkan agar siswa mengerti fakta, konsep, dan prinsip-prinsip tersebut ditemukan. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu di SD hendaknya selalu dikaitkan pada salingtekmas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat). Suryanto (2005) yang menyatakan bahwa "Agama diajarkan di kelas dapat: 1) mengembangkan kognitif siswa, 2) mengembangkan afektif siswa, 3) mengembangkan psikomotorik siswa, 4) mengembangkan kreativitas siswa, 5) melatih siswa berfikir kritis".

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan mewujudkan suasana belajar yang relevan serta menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model, metode, pendekatan, serta penggunaan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Sudjana (2000) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mempelajari materi yang diwujudkan melalui perubahan pada diri siswa tersebut yang meliputi perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Menurut Taksonomi Bloom (Elvin, 1999) mengemukakan 3 (tiga) komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan : Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap), Psikomotorik (Keterampilan)

Menurut Hamalik dalam (Nursiyem,2012) menjelaskan bahwa "hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan". Hasil belajar dibagi atas 3 macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian,

---

sikap dan cita-cita yang masing- masing digolongkan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah Nana Sujana (dalam Mitrawati 2010).

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas IV UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU dalam proses pembelajaran AGAMA HINDU permasalahan yang sering muncul di kelas antara lain: 1) masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam membelajarkan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif karena pembelajaran didominasi oleh guru. Pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena mereka beranggapan bahwa materi yang diajarkan terlalu abstrak dan sulit untuk dimengerti, dalam mengajar hanya menggunakan satu sumber belajar. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan siswa menjadi terbatas sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Agama Hindu siswa, sulit melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa menjadi pasif, sebagian besar siswa menganggap bahwa Agama Hindu adalah pelajaran menghafal, membosankan, dan kurang menantang. Hal tersebut mengondikasikan bahwa guru memperkenalkan Agama Hindu hanya sebatas dimensi produk saja, dengan mengabaikan dimensi proses dan dimensi sikap ilmiah, dan siswa kurang dibiasakan bekerja dalam kelompok (jarang belajar kooperatif) sehingga terdapat kecenderungan yang pintar akan semakin pintar dan yang kurang akan semakin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Ini disebabkan karena tidak adanya sharing pendapat atau diskusi terhadap suatu permasalahan. Hal ini diperkuat dengan hasil ulangan harian dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023 dengan rata-rata hasil ulangan harian mata pelajaran AGAMA HINDU 62,57 yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 74, hal ini dapat dilihat sebanyak 20 siswa dari 30 siswa berada di bawah KKM. Sehingga hasil belajar Agama Hindu siswa kelas IV UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU masih tergolong rendah.

Guru harus berupaya membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spenser Kagen (dalam Trianto, 2009) untuk melibatkan semua anggota kelompok dalam menyelesaikan

Menurut Nur (2005) pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahukan terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Menurut Anita Lie (2008) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerjasama mereka.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Agung (2021) menyatakan "PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional". PTK juga memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu

---

tindakan bermakna dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Prosedur kegiatan pada pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun pelaksanaannya terdiri dari 4 tahapan yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2015), yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan meliputi menyamakan persepsi dan mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian, (2) tahap pelaksanaan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (3) tahap observasi/evaluasi dilakukan secara berkesinambungan selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan, (4) tahap refleksi dilakukan setiap akhir siklus.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yaitu suatu tes yang menuntut siswa untuk mampu mengingat materi yang telah diajarkan dan bersifat objektivitas. Menurut Agung (2010) menyatakan bahwa, "Metode tes dalam kaitannya dengan penelitian adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites (testee) dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data interval)". Jadi metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar AGAMA HINDU pada ranah kognitif siswa sehingga dari hasil belajar siswa tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah instrument tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif bentuk soal pilihan ganda. Tes obyektif merupakan jenis tes hasil belajar yang terdiri dari soal-soal dengan jalan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar. Soal pilihan ganda yang digunakan sebagai instrumen berjumlah 20 butir. Setiap soal yang dijawab dengan benar oleh siswa akan diberikan skor 1 dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap butir soal akan dijumlahkan dan jumlahnya itu dibagi dengan skor maksimal yaitu 20 kemudian dikalikan 100 sehingga diperoleh skor hasil akhir dari siswa. Jadi tes yang dihasilkan, diharapkan mampu mengukur hasil belajar AGAMA HINDU.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Agama Hindu. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025 di UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Menurut Agung (2010) "Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan presentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum". Data hasil penelitian dianalisis untuk memperoleh rata-rata kelas dan tingkatan hasil belajar. Hasil ini diinterpretasi dan disimpulkan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa. Analisisnya dengan cara menghitung skor masing-masing, rata-rata hasil belajar dan prosentase rata-rata hasil belajar. Untuk angka rata-rata dihitung persentasenya kemudian dikonversikan pada pedoman konversi. Adapun rumus yang digunakan yaitu Mean (M), dan persentase tingkat hasil belajar (M%).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilakukan selama penelitian, diperoleh data mengenai hasil belajar Agama Hindu. Data ini diAgama Hindukai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran siswa pada masing-masing siklus. Data yang diperoleh tersebut, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung rata-rata (M), menghitung rata-rata persen (M%), dan

membandingkan rata-rata persen (M%) tersebut dengan PAP skala lima. Setelah dilakukan analisis deskriptif kuantitatif, maka diperoleh persentase keberhasilan belajar siswa pada masing-masing siklus.

Pada siklus I persentase tingkat hasil belajar siswa adalah 72,70%. Meskipun persentase tingkat hasil belajar sudah mencapai target yang ditentukan dalam kriteria yaitu berada pada interval 65% - 79% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis, maka secara klasikal penelitian pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu penelitian dikatakan berhasil bila nilai rata-rata kelas minimal 80.

Pada siklus II persentase tingkat hasil belajar adalah 85,13% berada pada interval persentase 80%-89%. Berdasarkan rata-rata persentase skor hasil belajar siswa tersebut, hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa hasil belajar Agama Hindu siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketetapan ketuntasan belajar 80% sudah tercapai. Berikut ini rekapitulasi data hasil belajar siklus I dan siklus II pada tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Belajar

Tindakan	PAP (%)	Persentase	Katagori
Pra Siklus	55-64	62,57 %	Rendah
Siklus I	65-79	72,70%	Sedang
Siklus II	80-89	85,13%	Tinggi

## Pembahasan

Sejak dilaksanakannya PTK pada siswa kelas IV UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU, banyak hal yang dapat ditemui terkait dengan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap pengambilan data awal sampai dengan tahap akhir pengambilan data siklus II. Pada saat pertama kali peneliti masuk kelas, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap hasil ulangan harian siswa. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang terfokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang ribut dan siswa yang tidak antusias dalam menerima pelajaran. Selain itu, masalah lain yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran adalah tidak adanya media pembelajaran yang dipergunakan sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran serta metode yang digunakan hanya ceramah, tanya jawab dan diskusi, hal ini menimbulkan kesan siswa merasa bosan dan malas berdiskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU tahun pelajaran 2024/2025. Analisis data hasil belajar, pada siklus I diperoleh hasil yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,70 dan persentase nilai rata-rata siswa baru mencapai 72,70% yang berada pada rentang skor 65-79 sehingga dapat dikategorikan sedang.

Belum tercapainya kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala yaitu: (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di kelas IV. Hal ini mengakibatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang, (2) Hubungan siswa dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Maksudnya adalah pada saat proses diskusi berlangsung ada beberapa kelompok, hanya beberapa siswa yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa yang lain hanya menunggu jawaban dari temannya, (3) Partisipasi Agama Hindusi dan kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan ada juga beberapa

---

siswa yang perhatiannya lain-lain dalam proses pembelajaran berlangsung, (4) Kurangnya efektivitas pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak tepat waktu dan belum bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik, dan (5) Ketika guru menunjuk salah satu nomor siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, ada beberapa siswa tidak bisa menjawab soal. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dengan temannya dalam satu kelompok pada saat berpikir bersama (Head Together) tidak dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan kendala-kendala yang menyebabkan belum tercapainya kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan, maka diadakan penyempurnaan pada siklus berikutnya yaitu: (1) Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan penghargaan pada kelompok yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) Memberikan arahan kepada siswa kepada kelompok yang kurang kompak dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), (3) Memberikan teguran agar siswa perhatiannya tidak lain-lain dalam proses pembelajaran berlangsung, (4) Memberikan sanksi berupa pengurangan nilai dalam kelompok jika siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal dan menyelesaikan soal, dan (5) Dengan menilai kekompakan kelompok. Sistem penilaian kelompok ini nantinya akan mencari kelompok yang terbaik dan diberikan reward berupa nilai tambahan dan hadiah.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,13 dan persentase nilai rata-rata siswa sudah mencapai 85,13% berada dalam kategori tinggi dengan tingkat rentang ketuntasan berada pada rentang skor 80- 89. Dari analisis data pada siklus I dan siklus II di atas, diketahui bahwa hasil belajar AGAMA HINDU meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas IV UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 72,70 dengan persentase rata-rata 72,70% yang tergolong pada kategori sedang. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 85,13 dengan persentase rata-rata sebesar 85,13% yang berada dalam kategori tinggi. Seiring dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa persentase rata-rata pun ikut meningkat. Peningkatan persentase rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 12,43%.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil pada mata pelajaran Agama Hindu disebabkan oleh pada pelaksanaan tindakan siklus II tidak lagi muncul kendala-kendala seperti pada siklus I seperti siswa sudah mulai antusias mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan kelompoknya sehingga penguasaan materi siswa mulai ada peningkatan dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) yang telah diterapkan oleh guru, semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II, dalam proses pembelajaran siswa sudah terbiasa dan telah terlatih belajar dengan mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa yaitu siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, sudah saling membantu antar anggota kelompok, serius dalam diskusi kelompok, berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan argumentasinya serta dapat mengelola waktu dengan baik. Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya, berinteraksi sosial, dan membagikan ide-ide baru dalam kelompok bisa dikatakan seperti tutor sebaya, dimana seorang siswa memberitahukan temannya yang belum paham atau kurang mampu dalam menerima pelajaran.

Dari uraian di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena semua kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe

---

Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar AGAMA HINDU siswa kelas IV UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU tahun pelajaran 2024/2025.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas IV semester I UPTD SDN 1 RESTU RAHAYU tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar AGAMA HINDU pada siswa. Rata-rata persentase hasil belajar pada pra siklus sebesar 62,57% berada pada kategori rendah dan meningkat pada siklus I menjadi 72,70% berada pada kategori sedang. Terjadi peningkatan dari hasil refleksi awal ke siklus I sebesar 10,13%. Setelah dilaksanakan perbaikan tindakan pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar menjadi 85,13% berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan rata-rata persentase hasil belajar Agama Hindu dari siklus I ke siklus II sebesar 12,43%..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A.A Gede. 2010. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Agung, A.A. Gede. 2010. "Penelitian Konvensional (Eksperimental dan Non Eksperimental)". Makalah disajikan dalam Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha. Singaraja 27 September 2010.
- Agus Suarimbawa, Kadek., A. A. I. N. Marhaeni, GAP Suprianti. 2017. An Analysis of Authentic Assessment Implementation Based on Curriculum 2013 in SMP Negeri 4 Singaraja. *Journal of Evaluation and Research in Education (JERE)* Vol 1 No 1 Tahun 2017 (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/9551>).
- Agusditya, Putu Handy., I.G.A.A. Sri Asri, I Made Suara. The Effect of Scientific Approach Based on Portfolio Assessment towards the Learning Outcomes of Civic Education of the Students Grade V Viewed from the Tendency of Observing Objects on Theme 7 SDN 4 Ubung. *Journal of Evaluation and Research in Education (JERE)* Vol 1 No 1 Tahun 2017. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/9842>).
- Angga Wiguna, Sang Gede., I Wayan Widiana, Dewa Nyoman Sudana. Penerapan Pembelajaran Berbasis Otak Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD* Vol 5 No 2 Tahun 2016. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7776>).
- Arikunto, S DKK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Elvin. 1999. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas 1 SLTP Negeri 6 Palu*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu : FKIP UNTAD.
- Hadi, L. S., Agustriyana, Subagiyo Subagiyo. 2017. Project Based Learning on Casting of Aluminium Tensile Test Specimen for Mechanical Engineering Students, State Polytechnic of Malang on Odd Semester of Academic Year 2024/2025. *Journal of Evaluation and Research in Education (JERE)* Vol 1 No 1 Tahun 2017. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/9844>)..
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. Lie, dkk. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.